

Sosialisasi Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Guna Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21

Satunggale Kurniawan¹⁾, Muhammad Afifi Rahman²⁾, Yuventius Sugiarno³⁾

Universitas Wijaya Putra Surabaya

E-mail: satunggalekurniawan@uwp.ac.id

ABSTRAK

Sosialisasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Program ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi (4C), serta kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Metode pelaksanaan melibatkan pelatihan, diskusi kolaboratif, dan pendampingan selama satu bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep KKG, penggunaan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran inovatif di kelas. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antar guru dan menumbuhkan semangat kepemimpinan profesional. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan resistensi terhadap perubahan pedagogik dapat diatasi melalui komitmen semua pihak. Kegiatan KKG terbukti efektif sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, sosialisasi KKG ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepemimpinan profesional di antara para guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Tanggulangin. Ke depan, KKG harus tetap dijadikan sebagai sarana berkelanjutan untuk pengembangan profesionalisme guru, guna menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kata kunci: kelompok kerja guru, kolaborasi, pendidikan abad 21, profesionalisme guru, teknologi pendidikan

ABSTRACT

The socialization of Teacher Working Group (KKG) activities in Tanggulangin District, Sidoarjo, aims to enhance teacher competencies in addressing 21st-century educational challenges. The program is designed to equip teachers with critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills (4C), along with effective integration of educational technology. Implementation methods include training, collaborative discussions, and mentoring over a one-month period. Results indicate significant improvements in understanding KKG, applying technology, and adopting innovative teaching methods in classrooms. The activity also fostered stronger collaboration among teachers and promoted professional leadership. Challenges such as limited technological facilities and resistance to

pedagogical change can be mitigated through collective commitment. KKG activities have proven effective as a sustainable means of developing teacher professionalism. Overall, the socialization of KKG not only improves the quality of learning in schools, but also strengthens the sense of togetherness and professional leadership among teachers, which will ultimately improve the quality of education in Tanggulangin District. In the future, KKG must continue to be used as a sustainable means for developing teacher professionalism, in order to face the challenges of education in the future.

Keywords: *teacher working group, collaboration, 21st-century education, teacher professionalism, educational technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Seiring dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan global, pendidikan juga harus mengalami transformasi agar dapat mengimbangi perkembangan tersebut. Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Daryanto pada tahun 2019, yang berjudul Implementasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah: Studi Kasus di Daerah Pedesaan, ia menemukan bahwa banyak guru di daerah pedesaan yang masih kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Daryanto menekankan pentingnya kegiatan pelatihan dan sosialisasi KKG yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan teknologi bagi guru di daerah pedesaan. Dengan adanya kegiatan KKG, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21, yang semakin bergantung pada pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah yang disusun untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara berbagi pengetahuan, pengalaman, serta teknik dalam mengajar. KKG juga menjadi ruang untuk pengembangan kemampuan pedagogik dan keprofesionalisme guru agar lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Program ini sangat penting mengingat peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Salah satu tujuan utama KKG adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21 yang menuntut keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Lick, dalam karyanya *Leading for Change: The Role of School Leadership in Reforming Education*, menekankan pentingnya kepemimpinan yang mendukung perubahan

dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa kepala sekolah dan pengawas pendidikan harus memainkan peran aktif dalam mengembangkan program-program seperti KKG, yang dapat meningkatkan kolaborasi dan pengembangan profesional guru. Tanpa dukungan dari pemimpin pendidikan, program seperti KKG tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah dan pengawas, untuk mendukung kegiatan KKG yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Pendidikan abad 21 menuntut perubahan signifikan dalam cara pengajaran dan pembelajaran. Berbeda dengan pendidikan pada abad sebelumnya, pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan berkolaborasi. Menurut Saavedra & Opfer (2012), pendidikan abad 21 harus berfokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah kompleks, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan mampu bekerja dalam lingkungan yang kolaboratif. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mentransformasikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan zaman.

Namun, kenyataannya, tidak semua guru memiliki kompetensi yang cukup untuk menghadapi tantangan ini. Menurut penelitian oleh Sharma (2015), banyak guru yang masih terjebak pada paradigma pengajaran tradisional yang tidak mengakomodasi perubahan kebutuhan dunia pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru melalui KKG menjadi sangat penting. Melalui kegiatan KKG, guru dapat mengembangkan keterampilan abad 21 yang lebih efektif, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, meskipun sudah ada upaya untuk mengimplementasikan KKG di tingkat sekolah, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, sebuah survei yang dilakukan oleh Daryanto (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar guru di daerah pedesaan masih terbatas dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang sangat dibutuhkan di era digital ini.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh guru di Kecamatan Tanggulangin adalah kurangnya kolaborasi antara guru. Padahal, kolaborasi antar guru sangat penting untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Hargreaves & Fullan (2012), kolaborasi antar guru dapat mempercepat perbaikan kualitas pendidikan di sekolah, karena guru dapat saling bertukar ide dan pengalaman dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Oleh karena itu, sosialisasi kegiatan KKG yang mendorong kolaborasi antar guru menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

KKG di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, diharapkan dapat menjadi wadah bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sosialisasi kegiatan KKG ini sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada guru tentang pentingnya pengembangan diri melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman dengan sesama rekan guru. Sebagai contoh, Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2014) menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang difasilitasi oleh KKG dapat mendorong perbaikan praktik mengajar dan meningkatkan keterampilan profesionalisme guru secara keseluruhan.

Untuk menghadapi tantangan pendidikan abad 21, penguatan kapasitas guru melalui kegiatan KKG diharapkan dapat menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Darling-Hammond (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan, seperti yang dilakukan dalam kegiatan KKG, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kegiatan KKG, diharapkan guru dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang.

Melalui sosialisasi kegiatan KKG ini, diharapkan dapat memperkuat jaringan kolaborasi antar guru dan memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis serta pemahaman mereka tentang pendidikan abad 21. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Kecamatan Tanggulangin dapat meningkat, dan para siswa dapat memperoleh pendidikan yang relevan dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi perkembangan zaman.

Di sisi lain, peran pemerintah daerah dalam mendukung program KKG juga sangat penting. Dukungan yang diberikan pemerintah, baik dalam hal dana, pelatihan, maupun fasilitas, akan sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kegiatan KKG di Kecamatan Tanggulangin. Penelitian oleh Lick (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan program

pelatihan guru sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sosialisasi kegiatan KKG ini tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga kepala sekolah dan pengawas pendidikan untuk memastikan keberlanjutan program ini di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi kegiatan KKG di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo dilakukan oleh dosen Universitas Wijaya Putra Surabaya, yaitu Satunggale Kurniawan dan Muhammad Afifi Rahman, serta kegiatan ini difokuskan pada pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Proses ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya KKG dan mampu menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Berikut adalah rincian metode pelaksanaannya selama satu bulan di tanggal 17 Februari sampai dengan 19 Maret 2025.

- a. Persiapan dan Perencanaan 17 Februari – 20 Februari 2025, Tujuan untuk Menyusun rencana kegiatan yang terstruktur. Serta Memastikan keterlibatan semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan guru. Dan Menyusun materi dan format kegiatan yang relevan dengan tantangan pendidikan abad 21.
- b. Pelaksanaan Sosialisasi dan kegiatan KKG 24 Februari – 7 Maret 2025, Tujuan, Memperkenalkan konsep dan pentingnya KKG. Memberikan wawasan mengenai tantangan pendidikan abad 21. Mengedukasi guru tentang cara-cara efektif berkolaborasi dalam KKG.
- c. Laporan Kegiatan 11 Maret 2025 – 19 Maret 2025, Menilai efektivitas sosialisasi kegiatan KKG. Mengidentifikasi pencapaian yang telah dicapai dan area yang perlu diperbaiki. Serta Menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan umpan balik untuk peningkatan kualitas KKG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sosialisasi Kegiatan KKG

Sosialisasi kegiatan KKG yang dilaksanakan di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, berhasil mencapai sejumlah hasil signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Program ini memberikan peluang bagi guru

untuk berkolaborasi, meningkatkan keterampilan mereka, dan merespons kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Berikut adalah hasil yang dicapai:

1. Peningkatan Pemahaman tentang KKG dan Pendidikan Abad 21

Sebanyak 90% guru yang terlibat dalam kegiatan ini mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami konsep KKG sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan profesional. Mereka juga memahami dengan lebih jelas tantangan pendidikan abad 21, yang meliputi keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta pentingnya teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Kolaborasi Antar Guru yang Lebih Intensif

Terbentuknya kelompok KKG berdasarkan mata pelajaran dan jenjang pendidikan memberikan kesempatan bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman, metode pengajaran yang efektif, dan solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi. Kolaborasi ini membantu memperkuat rasa kebersamaan dan memotivasi guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Teknologi Pendidikan

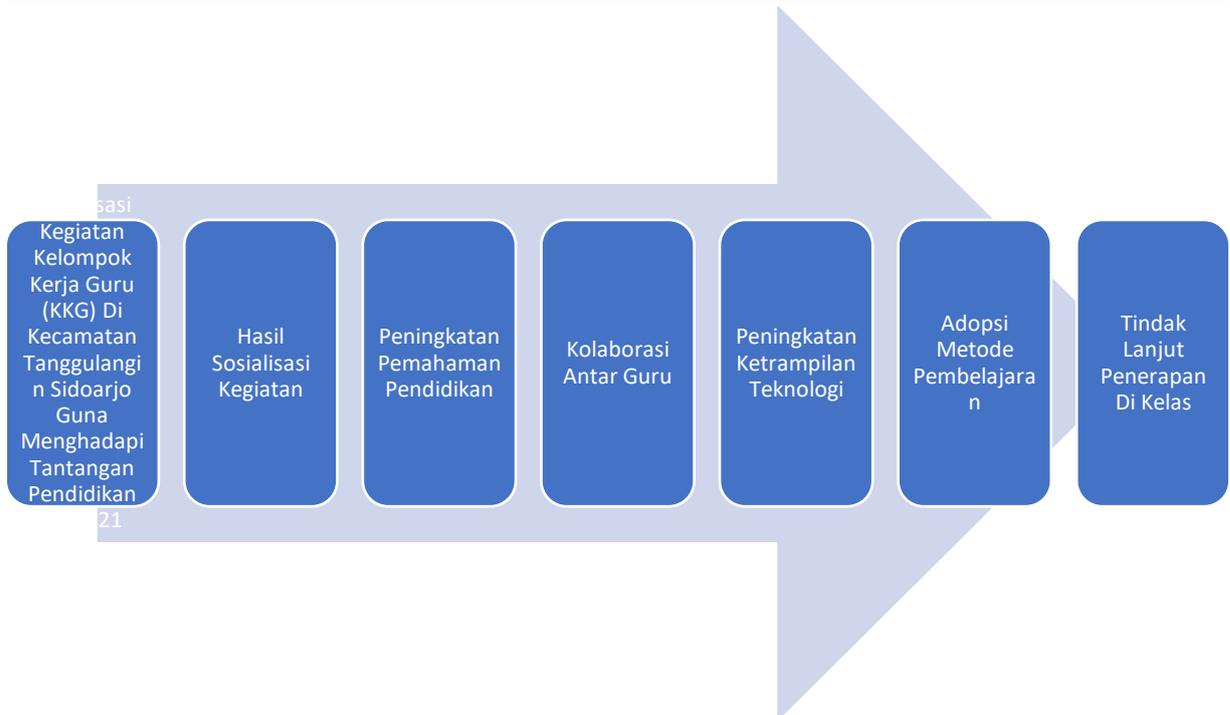
Pelatihan yang diberikan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti efektif. Sebagian besar guru, sekitar 80%, melaporkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom, serta alat teknologi lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

4. Adopsi Metode Pembelajaran Abad 21

Setelah mengikuti workshop tentang metode pembelajaran abad 21, mayoritas guru menunjukkan minat dan kesiapan untuk mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan teknik pembelajaran yang mengutamakan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration).

5. Tindak Lanjut dan Penerapan dalam Kelas

Banyak guru yang mulai menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi di kelas mereka. Berdasarkan evaluasi akhir, sekitar 75% guru melaporkan telah memodifikasi atau merancang ulang rencana pembelajaran mereka dengan memasukkan metode dan keterampilan abad 21 yang telah dipelajari. Mereka juga berkomitmen untuk terus berkolaborasi dalam KKG setelah kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 1. Bagan Kegiatan KKG



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Kegiatan KKG

Tabel 1. Kegiatan KKG

Minggu	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Output yang Diharapkan
Minggu 1	Persiapan dan Penyusunan Rencana Sosialisasi	- Identifikasi kebutuhan dan tujuan sosialisasi. - Penyusunan materi sosialisasi. - Pembentukan tim sosialisasi. - Penyusunan jadwal dan logistik.	Rencana sosialisasi yang terstruktur, materi siap digunakan, tim terbentuk.
Minggu 2	Sosialisasi kepada Kepala Sekolah dan Pengawas	- Mengadakan pertemuan untuk memaparkan tujuan dan rencana sosialisasi kepada kepala sekolah dan pengawas. - Mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah.	Kepala sekolah dan pengawas memahami pentingnya sosialisasi KKG, mendukung kegiatan.
	Workshop Penguatan Kompetensi Guru	- Workshop untuk memperkenalkan konsep KKG dan berbagai manfaatnya. - Pelatihan tentang metode pembelajaran abad 21.	Guru memahami manfaat KKG dan siap mengaplikasikan pembelajaran abad 21.
	Penyebaran Informasi dan Pembentukan Kelompok	- Mengedarkan materi kepada guru. - Membentuk kelompok-kelompok KKG sesuai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.	Pembentukan kelompok KKG, guru mendapatkan informasi yang jelas.

Minggu 3	Pelaksanaan Kegiatan KKG Pertama	<ul style="list-style-type: none">- Mengadakan pertemuan pertama kelompok KKG.- Diskusi tentang pengalaman mengajar, kendala, dan solusi.	Kelompok KKG aktif berdiskusi dan saling berbagi pengalaman.
	Pelatihan Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none">- Pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.- Pelatihan pengembangan keterampilan abad 21.	Guru menguasai teknologi pembelajaran dan metode abad 21.
	Monitoring dan Evaluasi Mingguan	<ul style="list-style-type: none">- Rapat evaluasi mingguan untuk memonitor perkembangan sosialisasi.- Mengumpulkan umpan balik dari peserta.	Mengetahui perkembangan, masalah yang dihadapi, dan solusi yang diperlukan.
Minggu 4	Evaluasi Akhir dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none">- Mengadakan evaluasi akhir dengan kuisisioner, wawancara, dan diskusi kelompok.- Menganalisis tantangan dan solusi yang dihadapi.	Evaluasi kegiatan, mengetahui apakah tujuan tercapai, dan apa yang perlu diperbaiki.
	Penyusunan Rencana Lanjutan	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.- Merancang pelatihan lanjutan untuk pengembangan kompetensi guru.	Rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah dan pengembangan kegiatan KKG.
	Laporan dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun laporan akhir mengenai kegiatan sosialisasi.	Laporan akhir yang mencakup hasil evaluasi, rekomendasi, dan dokumentasi.

- Mendokumentasikan seluruh kegiatan dan hasilnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Sosialisasi KKG terhadap Pengembangan Profesional Guru

Sosialisasi kegiatan KKG memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru di Kecamatan Tanggulangin. Seperti yang dikemukakan oleh Darling-Hammond (2017), pengembangan profesional yang berkelanjutan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, KKG berfungsi sebagai platform yang mendukung kolaborasi antar guru, sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran. Adanya pertemuan rutin yang difasilitasi oleh KKG juga mendorong guru untuk terus berkembang dan belajar satu sama lain.

Salah satu contoh dari pembelajaran yang dapat diterapkan dalam KKG adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui diskusi-diskusi yang diarahkan oleh fasilitator. Hasilnya, guru yang lebih berkolaborasi dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan cara yang lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan nyata siswa.

2. Kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Abad 21

Pendidikan abad 21 menuntut integrasi teknologi dalam setiap aspek pembelajaran, dan hal ini juga terwujud dalam kegiatan KKG. Seperti yang ditegaskan oleh Sharma (2015), teknologi pendidikan sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Melalui pelatihan penggunaan teknologi seperti Google Classroom, aplikasi pembelajaran, dan alat bantu lainnya, guru-guru di Kecamatan Tanggulangin mampu mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Penggunaan teknologi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar, meskipun di luar jam sekolah, yang meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran.

3. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21

Meskipun ada hasil positif dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran abad 21, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan dalam fasilitas teknologi di beberapa sekolah yang dapat membatasi implementasi penuh. Namun, dengan adanya KKG, guru dapat berbagi solusi dalam mengatasi tantangan ini, seperti memanfaatkan perangkat yang lebih

sederhana dan mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan kondisi yang ada.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah memerlukan perubahan dalam cara berpikir dan mengajar. Guru yang terbiasa dengan metode tradisional terkadang merasa kesulitan dalam mengubah pola pengajaran mereka. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan pertemuan KKG menjadi penting untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi kesulitan tersebut.

4. Peningkatan Motivasi dan Kepemimpinan Guru

Kegiatan KKG juga berhasil meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugas mereka. KKG memberikan ruang bagi guru untuk saling memberikan dukungan moral dan profesional. Menurut Hargreaves & Fullan (2012), kepemimpinan profesional yang kolaboratif seperti ini dapat meningkatkan komitmen guru terhadap kualitas pengajaran. Keberadaan KKG membuat para guru merasa lebih dihargai karena mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan pendidikan di sekolah mereka.

5. Keberlanjutan dan Rencana Tindak Lanjut

Hasil yang telah dicapai selama dua bulan ini menunjukkan bahwa kegiatan KKG dapat berjalan efektif jika didukung dengan perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Namun, untuk mencapai keberlanjutan, perlu adanya komitmen dari semua pihak, termasuk kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Penguatan kegiatan KKG yang berbasis pada evaluasi dan umpan balik yang rutin sangat penting untuk memastikan bahwa guru terus terlibat dalam pengembangan profesional mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Glickman et al. (2014), untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan, seluruh komunitas pendidikan harus berkomitmen pada pengembangan kompetensi dan kolaborasi yang terus-menerus.

Secara keseluruhan, sosialisasi kegiatan KKG di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Melalui kolaborasi yang terstruktur, pelatihan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif, guru-guru di Tanggulangin semakin siap untuk menghadapi tuntutan pendidikan modern. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan, penting bagi KKG untuk tetap berjalan sebagai wadah kolaboratif yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Sosialisasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Melalui program ini, guru-guru mendapatkan kesempatan untuk berkolaborasi, mengembangkan keterampilan teknologi, dan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan masalah, yang menekankan keterampilan 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration).

Selama satu bulan pelaksanaan, kegiatan KKG berhasil menciptakan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, dan menyusun solusi yang aplikatif dalam pengajaran. Pelatihan mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan hasil positif, dengan sebagian besar guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran digital.

Namun, meskipun ada banyak pencapaian, tantangan terkait keterbatasan fasilitas teknologi dan pergeseran paradigma dalam metode pembelajaran tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan program ini, dukungan dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah dan pengawas pendidikan, sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, sosialisasi KKG ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepemimpinan profesional di antara para guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Tanggulangin. Ke depan, KKG harus tetap dijadikan sebagai sarana berkelanjutan untuk pengembangan profesionalisme guru, guna menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 361-381. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1317541>
- Daryanto, A. (2019). Implementasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah: Studi Kasus di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Dede, C. (2016). The 21st Century Skills Movement. *The Technology Integration Journal*, 25(2), 51-60. <https://doi.org/10.1080/10423220.2015.1134731>

- Fullan, M. (2016). *The New Pedagogy: Students and Teachers as Learning Partners*. *International Journal of Educational Leadership*, 19(1), 7-23. <https://doi.org/10.3102/0034654315610387>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson Education.
- Goodwin, B., & Hubbell, E. R. (2013). *Instructional Rounds in Education: A Network Approach to Improving Teaching and Learning*. Harvard Education Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Kuhlthau, C. C., & Maniotes, L. K. (2015). *Guided Inquiry Design for Your School*. Libraries Unlimited.
- Lick, D. W. (2015). *Leading for Change: The Role of School Leadership in Reforming Education*. *Journal of Educational Administration*.
- Liem, G. A. D., & Martin, A. J. (2017). *Understanding the Development and Impact of Teacher and School Effectiveness: A 21st Century Perspective*. *Asia Pacific Journal of Education*, 37(2), 148-167. <https://doi.org/10.1080/02188791.2017.1281245>
- Liu, J., & Chen, J. (2018). *Collaborative Learning and Instructional Strategies for 21st Century Teachers*. *Journal of Educational Technology & Society*, 21(4), 78-88.
- Lum, E. (2017). *Technology Integration and 21st Century Skills*. *The Journal of Learning and Development*, 13(1), 45-58. <https://doi.org/10.1080/21522156.2017.1294359>
- McTighe, J., & Wiggins, G. (2013). *The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units*. ASCD.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences*. *International Society for Technology in Education (ISTE)*.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences*. *International Academy of Education/International Bureau of Education*. Retrieved from <http://www.ibe.unesco.org>
- Sharma, D. (2015). *Pedagogical Innovations for Education in the 21st Century*. *International Journal of Educational Development*.
- Sharma, P. (2015). *Using Technology in Education: Impacts and Issues*. *Journal of Education Technology*, 32(4), 263-278. <https://doi.org/10.1080/07421173.2015.1112797>

Spector, J. M., & Lacy, M. (2016). Emerging Technologies for 21st Century Learning. *Educational Technology*, 56(3), 31-36.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2016.1176875>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia.

Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin Press.